

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menuangkan gagasan, pikiran, bahkan perasaan dalam sebuah tulisan. Kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan yang bersifat produktif. Untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik diperlukan latihan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tarigan (2008, hlm. 4) bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus dilatih secara teratur. Maka dari itu menulis adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dilatih dan bersifat kontinu.

Keterampilan menulis terlesapkan dalam mata pelajaran di sekolah. Salah satunya adalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Disamping hal tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa dapat menuangkan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimilikinya melalui sebuah tulisan. Seperti yang terdapat dalam salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia SMA, dengan wujud kompetensi dasar “memproduksi teks sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”.

Secara umum, persentase kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain: 10% mendengarkan, 23% berbicara, tata bahasa 6%, membaca 30% dan menulis 31% (Kemdikbud, 2013, hlm. 43). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran bahasa dengan pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis, walaupun setiap keterampilan berbahasa memiliki kesulitan-kesulitannya masing-masing. Dari hal tersebut, tergambar bahwa siswa dituntut untuk mampu memproduksi atau menulis teks dengan baik dan benar berdasarkan struktur dan kaidah keahasaannya.

Kenyataannya, pembelajaran menulis di lapangan terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks diartikan sebagai teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara

melakukan sesuatu (Kosasih, 2014, hlm. 67). Dari hasil pengamatan penulis di SMA 4 Bogor, rata-rata siswa malas dan merasa kesulitan dalam menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Terkadang, siswa selalu meminta izin kepada guru untuk membuka akses internet sebagai sumber mencari ide untuk menulis. Akibat hal tersebut, berdampak pada cara berpikir siswa dalam menuangkan gagasan serta alokasi waktu dalam pembelajaran menulis selalu dirasa kurang. Menurut Frince (2014, hlm. 4) terkadang siswa sengaja mengulur waktu agar tugas menulis yang diberikan di sekolah tersebut menjadi tugas rumah. Hal ini diperbuat agar tugas menulis tersebut dapat disalin secara utuh dari internet atau media cetak bukan hasil pikiran siswa itu sendiri. Padahal untuk menulis teks prosedur kompleks, siswa dapat membaca, menggunakan pengalamannya dalam kegiatan sehari-hari, dan berlatih.

Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari kemampuan siswa dan peran guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Rata-rata guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan presentasi dan diskusi kelompok sehingga membuat siswa jenuh, kemudian kemampuan siswa secara individu dalam mengungkapkan gagasan atau menulis dirasa kurang. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai dan media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat menstimulus siswa agar informasi yang diperoleh dapat dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga siswa tidak kesulitan dalam menentukan tema, menganalisis struktur, menyusun kalimat, serta menggunakan diksi yang tepat. Selain itu, dengan adanya bantuan seperti media yang menarik dapat memotivasi siswa untuk memperdalam pengetahuannya. Atas dasar tersebut, maka penulis bermaksud menerapkan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan tayangan “Ragam Manfaat” dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran VAK sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Suhara (2013) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di SMA Negeri 1 Lawang Kidul. Hasilnya kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut

dibuktikan dengan rata-rata nilai 46,28 (rendah) pada pretes, sedangkan nilai rata-rata postes 74,76 (baik). Berbeda dengan di kelas kontrol, rata-rata kemampuan menulis siswa 41,68 saat pretes dan 61,48 saat postes.

Hal di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran VAK memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membangkitkan imajinasi untuk dapat menuangkan ide-ide yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini model pembelajaran VAK diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan bantuan tayangan video yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi seperti tata cara, petunjuk, atau membuat sesuatu. Maka dari itu, penulis memilih tayangan/video “Ragam Manfaat”.

Tayangan “Ragam Manfaat” merupakan tayangan yang menyajikan berbagai informasi mengenai proses membuat sesuatu dengan memanfaatkan benda di sekitar kehidupan sehari-hari. Dalam tayangan yang berdurasi beberapa menit siswa diajak fokus untuk menyaksikan sekilas tentang pengetahuan proses memanfaatkan atau membuat sesuatu agar dapat digunakan. Tayangan “Ragam Manfaat” disajikan bersama dengan adegan demonstrasi yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Demonstrasi tersebut dijelaskan dengan latar informan yang menjelaskan lebih dalam mengenai bahasan tersebut.

Bedasarkan latar belakang tersebut, muncul beberapa masalah yang memperkuat penelitian ini yaitu: (1) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis; (2) siswa kesulitan dalam memproduksi teks terutama yang sesuai dengan struktur berpikir teks dan kaidah keahasaannya; (3) dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan video “Ragam Manfaat”?

- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks di kelas kontrol tanpa diterapkannya model pembelajaran model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan video “Ragam Manfaat” (menggunakan model pembelajaran langsung)?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks prosedur kompleks di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Dengan beberapa rumusan masalah di atas, penulis menguji coba model pembelajaran VAK berbasis video “Ragam Manfaat” dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memaparkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan video “Ragam Manfaat”.
2. Menjelaskan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks di kelas kontrol tanpa diterapkannya model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan video “Ragam Manfaat”.
3. Mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks prosedur kompleks di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menambah literatur penelitian di bidang pendidikan terutama pada pendidikan bahasa dan sastra Indonesia khususnya keterampilan menulis prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan bantuan video/tayangan “Ragam Manfaat”.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa dan peneliti lain, adapun uraiannya sebagai berikut.
 - a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dalam menambah wawasan dan pengalaman untuk lebih kreatif dan inovatif

dalam proses pengajaran Bahasa Indonesia sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dapat dikembangkan di kemudian hari. Serta menjadikan motivasi untuk terus meningkatkan prestasi dalam belajar dan nilai khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan penambah informasi, juga dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan bantuan video “Ragam Manfaat” dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

E. Asumsi Dasar

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus terus dilatih dan diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan.
3. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.
4. Gagasan atau ide dapat muncul dari sarana visual, audio, dan gerak.
5. Media “Ragam Manfaat” dapat berfungsi sebagai pembantu atau asilitator dalam pembelajaran yang menarik dan inovatif.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua variabel yang akan menjadi perhitungan hasil penelitian. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbantuan tayangan “Ragam

Manfaat”, sedangkan variabel terikat penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

Untuk menyamakan konsep agar tidak terjadi kesalahan tafsir, penulis menguraikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbantuan video “Ragam Manfaat”

Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan kemampuan belajar, memproses informasi, dan mengomunikasikan siswa. Model pembelajaran ini dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat disesuaikan. Adapun bantuan media yang digunakan adalah video/tayangan “Ragam Manfaat”.

2. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks

Seorang siswa dapat dikatakan menulis Teks Prosedur Kompleks dengan baik apabila memiliki kemampuan dalam menulis sesuai struktur, fungsi, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang biasa terdapat pada teks Prosedur Kompleks. Teks Prosedur Kompleks berisi langkah-langkah, kiat-kiat atau cara untuk melakukan dan membuat sesuatu dengan informasi yang sejelas-jelasnya.

G. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hipotesis dalam penelitian ini adalah menunjukkan signifikansi perbedaan antara dua variabel dengan kriteria di bawah ini.

- a. $H_o : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran VAK berbantuan video “Ragam Manfaat” dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung).
- b. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran VAK berbantuan video “Ragam

Manfaat” dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung).

H. Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Masing-masing bab berisi hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi pendahuluan, kajian teori, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian, simpulan dan saran, serta daftar pustaka dan lampiran- lampiran.

Bab satu berisi perkenalan awal mengenai masalah yang akan diangkat yakni kemampuan menulis pada siswa SMA kelas X di SMAN 4 Bogor khususnya kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Dalam latar belakang masalah juga diuraikan sesuatu yang ideal yang didukung oleh pendapat para ahli dan adanya penelitian terdahulu yang membuat penulis mengambil judul penelitian ini. Bab ini juga memaparkan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian menjawab pertanyaan rumusan masalah. Sementara itu, manfaat penelitian merupakan pendeskripsian mengenai nilai guna dari penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi skripsi juga dicantumkan dalam bab ini untuk menginformasikan kandungan pada setiap bab.

Bab dua menjelaskan kedudukan masalah dalam bidang ilmu yang diteliti. Teori dan konsep dijelaskan secara deskriptif dan menurut ahlinya sesuai dengan topik dan rujukannya. Secara garis besar pada bab ini penulis memaparkan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan video/tayangan “Ragam Manfaat”, teks prosedur kompleks, dan penelitian terdahulu.

Bab tiga memaparkan tentang metodologi apa yang diambil oleh penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini, penulis menentukan metode penelitian, desain penelitian yang akan digunakan, sumber data penelitian, dan lokasi penelitian. Penulis juga memaparkan instrumen yang digunakan serta teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes menulis. Hal terakhir pada bab ini yaitu bagaimana teknik dalam pengolahan data secara akurat.

Bab empat mendeskripsikan temuan dari hasil pengolahan serta analisis data sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini temuan

yang dipaparkan yaitu mengenai berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran VAK terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa.

Bab lima merupakan inti dari setiap pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran VAK pada kemampuan menulis teks prosedur siswa, implikasinya bagi pembelajaran menulis, dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat seperti pengajar, siswa, dan dapat menjadi rujukan bagi penulis atau peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal serupa.